

Mosque Management During Pandemic and New Normal at Great Mosque of Parepare City

Riskayanti¹, Nurhikmah², Nidaul Islam³, Nur Afni Awaliyah⁴
IAIN Parepare¹²³⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen kemasjidan yang diterapkan pada masa pandemi dan new normal di masjid raya kota parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan dan mengidentifikasi fenomena yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa manajemen kemasjidan pada umumnya merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh seorang pemimpin masjid berserta pengurus masjid dan jama'ah melalui aktivitas yang positif. Sehingga manajemen masjid pada masa pandemi Covid-19 merupakan manajemen masjid yang memasukkan elemen konsepsi dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu kesehatan. Di era *new normal* manajemen masjid yang diterapkan adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun harus mengikuti protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat karena masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga tempat pendidikan sosial bagi masyarakat sekitar.

Abstract

This research aims to find out the mosque management system that is applied during the pandemic and the new normal at the mosque in the city of Parepare. This research uses descriptive research that reveals and identifies the phenomenon that occurs. The approach taken is a qualitative approach with the type of data used being primary and secondary data. The results of the research can be stated that mosque management is generally a process or effort to achieve the prosperity of the ideal mosque carried out by a mosque leader together with the mosque manager and the congregation through positive activities. So that mosque management during the Covid-19 pandemic is mosque management that includes elements of conception and behavioral change in relation to health determinants. In the new normal era, the management of the mosque that is implemented is a change in behavior to continue to carry out normal activities but must follow health protocols to prevent the spread of Covid-19 so as to have a positive impact on the community because the mosque is not only a place of worship but also a place of social education for the surrounding community



Jurnal Kajian Manajemen Dakwah

Correspondence Email:
riskayanti@gmail.com

Kata Kunci : Manajemen
Masjid; Pandemi; New
Normal; Parepare

PENDAHULUAN

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan dibutuhkan hampir disemua bidang bahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur segala aktivitas yang dilakukan. Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya suatu perusahaan atau organisasi.

Pengelolaan masjid membutuhkan aspek manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya. Di era modern ini perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi yang tidak menggunakan manajemen, secara otomatis pengelolaan masjid akan mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang melahirkan permasalahan yang sangat sulit (Mukrodi, 2014). Kebutuhan masyarakat akan informasi sangatlah besar, sehingga pengelolan data menjadi suatu informasi merupakan hal yang penting bagi sebuah instansi ataupun lembaga pemerintahan lainnya tak terkecuali masjid (Cahyanto et al., 2020). Masjid adalah bangunan yang sengaja didirikan umat muslim untuk melaksanakan salat berjamaah dan berbagai kegiatan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim hingga menjadi simbol kemajuan umat Islam sejak dahulu (Azhar & Krisdiyanto, 2021).

Masjid Raya Kota Parepare memiliki manajemen masjid yang diawali dengan adanya manajemen pengurus masjid yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan masjid serta memiliki pemikiran dan gagasan serta inovasi dalam mengelola masjid, selain itu juga memiliki manajemen keuangan, manajemen dana, pembinaan bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid) sehingga sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid, melakukan kegiatan ibadah dengan khusyu', masjid yang bersih, rapi indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya. Masa ini terjadinya wabah virus corona yaitu virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Covid-19 ini

bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan, karena menular melalui droplet penderita Covid-19.

Kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya belum sepenuhnya normal. Meskipun telah diterapkan *new normal* pada saat ini karena masih adanya batasan yang perlu diterapkan seperti tetap mengikuti protokol kesehatan, wajib memakai masker, cuci tangan secara rutin, jaga jarak, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perlu kajian lebih dalam terkait manajemen kemasjidan pada masa pandemi dan *new normal* di Masjid Raya Kota Parepare dalam menjalankan kegiatan ibadah. Tujuannya untuk mengetahui manajemen kemasjidan yang diterapkan khususnya di Masjid Raya Kota Parepare.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang artinya mengurus, *to control* yang berarti memeriksa atau mengawasi, *to guide* yang berarti menuntun atau mengemudikan. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti "mengurus, memeriksa, mengawasi, mengendalikan, mengemudikan atau membimbing". Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Adapun unsur-unsur manajemen yang sudah dikemukakan oleh Hamzah Yakub adalah sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia yang menjadi pelaku dan ia pulalah yang menetapkan tujuan di dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Material* (Bahan)

Faktor material ini sangat penting, karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan oleh organisasi tertentu perlu disiapkan bahan perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan.

c. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin pada masa modern ini tidak dapat diragukan lagi, mesin dapat membantu dalam hampir setiap pekerjaan. Unsur mesin merupakan salah satu unsur utama untuk memobilisasi organisasi dan masyarakat supaya bisa praktis dan sistematis (Sidik, 2020)

d. Methods (Metode)

Methods yaitu cara melaksanakan suatu cara guna mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Cara kerja (metode) yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi.

e. Money (Uang)

Dalam dunia modern, uang sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, disamping manusianya. Pengaruh dan peranan uang pergaulan manusia sangat besar.

f. Market (Pasar)

Market yaitu barang-barang produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan. Karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu yang tidak dapat diabaikan (Nadhiroh, 2017).

2. Fungsi Manajemen Dalam Islam

Fungsi-fungsi manajemen merupakan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam bidang manajemen. Fungsi manajemen adalah hal-hal yang khas dilakukan oleh para manager yang bersifat universal. Artinya fungsi manajemen dapat digunakan dalam organisasi apapun dan dalam bentuk perusahaan apapun. Di zaman Islam, manajemen dipraktekkan dalam kerangka pelaksanaan Islam secara umum sebagai sistem kehidupan, pemerintahan dan pengembangan peradaban (Basri, 2020)

Fungsi manajemen yang sering biasa digunakan adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Agar lebih mudah dipahami penjelasan, arti dan maksud dari setiap fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan

taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Diantara kecendrungan, misalkan bagaimana merancang organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dan bersaing dalam persaingan global dan lain sebagainya (Sule & Saefullah, 2015).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi (Sule & Saefullah, 2015).

c. Penggerakan

Penggerakan yaitu proses menjalankan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule & Saefullah, 2015).

d. Pengawasan

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia yang dihadapi (Sule & Saefullah, 2015).

3. Manajemen Kemasjidan

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada 3 bidang pembinaan yang harus dilaksanakan :

a. *Idarah* (Manajemen)

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). *Idarah* ialah kegiatan menggambarkan dan mengatur

kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Imarah (Memakmurkan)

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah imarah adalah sebuah untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Pengimarah masjid merupakan satu tanggungjawab yang sangat berat dalam Islam yang mesti diberi kepada orang yang benar-benar layak dalam memimpin institusi masjid (Ridhuwan Bin Remly et al., 2019).

c. Ri'ayah (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas)

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan nampak bersih, cerah, dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Ruang lingkupnya meliputi arsitektur bangunan, pemeliharaan dan pengembangan masjid (Kasmiati, 2019).

4. Pokok-pokok manajemen pembinaan (*Imarah*) masjid

Masjid sejatinya harus makmur, yaitu ramai dengan jamaah dan aktivitas. Kaum muslim diisyaratkan Allah untuk memakmurkan masjid. Sebuah masjid akan makmur apabila terkelola dengan professional harus diketahui dan diterapkan kaum muslim akan prinsip-prinsip pokoknya. Kemakmuran masjid karena penerapan fungsi pengorganisasian yang baik yaitu dengan merumuskan tujuan secara jelas baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Sopiyah et al., 2018)

a. Ittihadul-jama'ah (Persatuan Jama'ah)

Ittihadul jama'ah meliputi dua hal yaitu persamaan (*musawah*) dan saling membantu (*musa'isah*).

b. Iddaratul-jadidah (Perkantoran Modern)

Masjid mempunyai *iddaratul-jadidah*, sebuah perkantoran yang memiliki sarana yang modern atau representative (sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman).

5. Pandemi (Virus Corona) dan *New Normal*

a. Pandemi (Virus Corona)

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome (MERS-Cov)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov)*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Covid-19, yang awalnya muncul di Wuhan-China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia.

b. *New Normal*

Indonesia telah melaksanakan masa tanggap darurat penanganan Covid sejak awal Maret 2020, kemudian disusul modifikasi kebijakan karantina wilayah menjadi PSBB dimulai pada 10 April 2020 di Jakarta, kemudian disusul beberapa kota satelit Jakarta lalu diikuti wilayah lain dalam lingkup provinsi, kabupaten, atau kota yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus signifikan.

New normal merupakan perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas normal sebagaimana mestinya sesuai dengan protokol penanganan Covid-19. Keadaan new normal menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, psikologi dan lain sebagainya. Dari sini masyarakat cenderung bebas menjalankan aktivitas namun ada batasan, seperti penggunaan masker di setiap aktivitas kesehatan, melaksanakan kegiatan hidup sehat dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogyanya memanfaatkan diri sebagai

instrument, karena instrument non-manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Sehingga, peneliti harus mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan (Mulyadi Mohammad, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem manajemen Masjid Raya Kota Parepare

1. Manajemen Pengurus

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Adapun beberapa pengurus Masjid Raya Kota Parepare sebagai berikut: 1) Ketua: Hj. Syamsul Alam Lasattun. 2) Imam Besar: Muh.Hasyim Usman, S. Hut. 3) Imam Rawatib 1: Muh. Kasim, Imam Rawatib 2: Drs. NurdinSamad, MA. Bilal: Samingan.

2. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan. Penganggaran yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare berfokus pada sarana dan prasarana dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid contoh kecilnya ketika ada lampu yang mati langsung diganti.

3. Manajemen Dana dan Usaha (Takmir Masjid)

- a. Donator tetap: Donatur tetap di Masjid Raya Kota Parepare adalah masyarakat setempat yang membayar sekali dalam satu bulan selama setahun.
- b. Donator bebas: Donator bebas yang dimiliki oleh masjid tersebut adalah jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid.
- c. Kotak amal dan Celengan masjid: Kotak amal yang dimiliki masjid berada di setiap sudut ruangan dan hampir setiap pintu masjid yang merupakan akses untuk masuk bagi setiap jamaah masjid. Dan Celengan masjid disebar pada saat selesai shalat fardu dan pada saat hari Jumat.
- d. Pembinaan Bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan

mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare dalam pemeliharaannya antara lain:

a. Renovasi dan pembangunan bangunan masjid

Renovasi dilakukan pada bagian ruangan tempat ibadah masjid, tempat wudu, serta tempat parkir dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah.

b. Kebersihan dan kesehatan

Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu, tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan: Semua pengaturan dan ruangan Sangat sistematis yang dilakukan mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang berdekatan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan pagar pembatas antara jamaah perempuan dan jamaah laki-laki.

d. Sarana dan prasarana Masjid Raya Kota Parepare

Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Sarana dan prasarana di dalam Masjid Raya Kota Parepare; 1) *Mihrab* atau *Mimbar*: *Mihrab* di Masjid Raya Kota Parepare berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Mimbar berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut. 2) *Sound System* (Alat pebgeras suara): *Sound System* yang ada di dalam Masjid Raya berjumlah 6 buah, 2 buah berada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang membuat *khotib* merasa puas dalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah. 3) *Hijab*: Hijabatau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi *stainless* penghalangnya dibuat menyerupai pagar. 4) Pendingin Ruangan: Kipas angin yang terdapat di Masjid Raya berjumlah yang berada hampir disetiap sudut dan tiang masjid sehingga membuat seluruh

jamaah tetap dalam kondisi nyaman. 5) Perpustakaan Mini: Masjid Raya memiliki rak buku dan alquran masing-masing satu buah untuk jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang dapat dibaca oleh para jamaah pada saat sela-sela antara shalat magrib ke shalat isya bisa menambah pengetahuan islam yang lebih dalam lagi. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Masjid Raya Kota Parepare, selalu diperhatikan dengan baik, utamanya pada tempat-tempat yang membutuhkan renovasi maupun pengadaan untuk melengkapi perihal yang dibutuhkan.

Manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa *New Normal*

New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dimana prindip dasar dari *New Normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk *New Normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.

Secara sosial disadari bahwa hal ini akan berpengaruh. Pasalnya, ada aturan yang disebutkan dalam protokol kesehatan untuk menjaga jarak sosial dengan mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Sehingga transformasi ini dilakukan untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemic yang kemudian akan dibawa terus kedepannya sampai pandemi Covid-19 benar-benar dinyatakan hilang.

1. *Idarah* (Manajemen)

Idarah ialah kegiatan menggambarkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah langkah awal yang disepakati bersama mencakup kinerja yang akan dilakukan. Rencana awal untuk menanamkan aturan *New Normal* yaitu dilihat ketika karantina di beberapa wilayah sudah mulai dilonggarkan secara bertahap. Namun sebelum masuk dalam prosedur *New Normal* harus dapat dipastikan terlebih dahulu bahwa

transisi (perubahan) virus Covid-19 mampu dikendalikan.

Sistem perencanaan yang ditetapkan di Masjid Raya Kota Parepare mengenai sistem *New Normal* adalah memberikan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait peraturan dalam menjalankan kehidupan *New Normal*; memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat Kota Parepare terkhusus bagi masyarakat Kec. Ujung Sabbang baik jamaah tetap Masjid Raya Koata Parepare maupun jamaah dari luar dengan memberikan pengumuman secara langsung maupun melalui papan pengumuman terkait pelaksanaan *New Normal* yang dimaksud.

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah perencanaan, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yaitu, *Pertama*, mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* masyarakat khususnya jamaa'ah masjid. *Kedua*, manajemen pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19, pengurus masjid perlu membangun tempat cuci tangan di gerbang masjid. Bentuk dan bahan tempat cuci tangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid. Di dekat tempat cuci tangan , ditempelkan stiker cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standart Kemenkes dan WHO.

Selain pengurus masjid yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas, seluruh masyarakat juga yang bernaung di dalamnya. Hikmah dibalik pandemi Covid-19, umat islam sedunia bisa disatukan lewat wabah ini. Umat islam tidak disatukan secara fisik, akan tetapi disatukan dalam kepentingan bersama, yaitu menyelamatkan kehidupan bersama. Kesatuan umat islam tidak hanya pada mashab atau aliran yang sama, akan tetapi semua mazhab bersatu. Sebab nyawa manusia adalah hal yang diutamakan dalam ajaran islam. Tujuan agama adalah menjaga agama, jiwa, akal keturunan dan harta benda.

Masjid Raya Kota Parepare termasuk masjid yang memiliki bangunan fisik yang dan megah tetapi semangat untuk memakmurkannya minim diisi oleh jamaah shalat dan sepi. Masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama untuk memakmurkan masjid-masjid yang ada disekitarnya. Menghidupkan suasana masjid tersebut dengan pendidikan, pengajian, dan dengan berbagai kegiatan

ibadah lainnya. Karena itu, strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus-menerus baik oleh pengelolah masjid maupun jama'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jama'ah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks. Pengelolaan masjid itu atau diistilahkan dengan manajemen masjid penting dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada.

Selanjutnya adalah pengawasan yang merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana dengan apa yang direncanakan. Sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah yang siap memperlakukan *New Normal*. Hal tersebut salah satunya untuk menjaga sector perekonomian agar tidak terpuruk karena dampak pandemi Covid-19, sehingga dibuka kembali dunia usaha. Sehingga pemerintah tetap melakukan pengawasan ketat terhadap *New Normal* yang diberlakukan untuk mengikuti protokol kesehatan sehingga tidak ada gelombang kedua Covid-19.

2. *Imarah* (Memakmurkan)

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah imarah adalah sebuah untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan shalat fardhu, shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembimbing jama'ah. Selain itu juga digiatkan majilis ta'zim, program ceramah, program *smart* remaja dan hari-hari besar islam. Masjid harus menjadi contoh terbaik pencegahan persebaran Covid-19. Sehingga pada nantinya kita benar-benar terlepas dan dapat menjalankan ibadah dengan tanpa ragu-ragu.

Manajemen masjid membersihkan masjid dan benda-benda yang ada di sekitar masjid dengan menggunakan disinfektan, sehingga higenis dan steril dari virus Covid-19. Sebab, penyebaran Covid-19 sangat cepat karena menempel pada permukaan benda-benda yang terkena virus, seperti *handle* pintu di masjid, kranair, mimbar dan lain-lain. Lantai masjid, kamar mandi, tempat wudhu, toilet, dan karpet

harus harus disemprot dengan cairan disinfektan, sehingga dipastikan steril dari Covid-19.

3. *Ri'ayah* (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas)

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah, dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Ruang lingkupnya meliputi arsitektur bangunan, pemeliharaan dan pengembangan masjid.

Setelah manajemen masjid melakukan *physical management*, selanjutnya melakukan pembinaan fungsi masjid (*Functional management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat pencegahan Covid-19, pusat pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya dakwah dan peradaban islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW., Untuk melaksanakan manajemen ini, manager masjid dapat mengoptimalkan pengurus seksi penganganan Covid -19.

Seksi penanganan Covid-19 mengedukasi atau melaksanakan dakwah melalui mimbar, media social, media elektronik, poster, spanduk, pamphlet tentang tema informasi, pencegahan dan penanganan Covid-19. Adapun topik-topik yang dibahas adalah : 1) Cara menggunakan masker; 2) Cara mencuci tangan yang benar; 3) Cara membersihkan gedung dan peralatan dari virus dan bakteri; 4) Cara melakukan *physical distancing*; 5) Cara meningkatkan daya tahan tubuh; 6) Cara batuk dan bersin menurut islam; 7) Cara menghindari wabah atau pandemic menurut islam; 7) Kelompok-kelompok yang rentan terkena virus Covid-19; 8) Penyebab Covid-19; 9) Gejala Covid-19; 10) Bahaya Covid-19; 11) Alur pemeriksaan diri; 12) Perlakuan terhadap pasien positif Covid-19 dan keluarganya; 13) Gaya hidup sehat.

Semua rangkaian yang menjadi bentuk perhatian harus mampu diterapkan baik saat berada dilingkungan masjid maupun di lingkungan rumah atau sedang berada di luar rumah sehingga dapat menjadi kebiasaan baik saat *New Normal* atau saat menjalani kehidupan sebelum datangnya wabah ini sehingga menjadi kebiasaan untuk hidup bersih dan memiliki pola hidup yang sehat.

KESIMPULAN

Sistem pengorganisasian di Masjid Raya Kota Parepare disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing sumber daya di Masjid Raya Kota Parepare. Dimana ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian yang telah ditetapkan. Sehingga dapat terintegrasi dan sejalan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilakukan selama pandemi yaitu mengikuti keputusan dan ketetapan yang telah dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam Surat Edaran untuk melaksanakan maklumat bersama yaitu menyampaikan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kec. Ujung Sabbang untuk melakukan kegiatan ibadah di rumah. Sehingga yang menjadi bentuk pengawasan pada Masjid Raya Kota Parepare adalah membentuk perhatian pada aturan yang telah ditetapkan selama pandemic Covid-19 baik berupa pemantauan terhadap jamaah atau masyarakat sekitar dengan tetap mematuhi peraturan yang ada yaitu tetap menjalankan protokol kesehatan serta memberi sumbangsi sebagai inisiatif bersama untuk melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala pada rumah-rumah masyarakat serta melakukan penetralan pada masjid sehingga masjid kembali steril sebelum digunakan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, C., & Krisdiyanto, K. (2021). Optimalisasi Manajemen Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dusun Daleman. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.201>
- Basri, H. (2020). Manajemen: Sejarah Dan Penerapannya Dalam Dakwah. *Al-MUNZIR*. <https://doi.org/10.31332/am.v12i2.1480>
- Cahyanto, K. A., Sumarudin, A., Ghozali, A. L., Abdilah, D., & Amaliyah, A. (2020). Aplikasi Manajemen Masjid Nurul Muttaqien Desa Jatisawit Lor. *Ikraith-Abdimas*.
- Kasmiati. (2019). *Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah (Studi Di Masjid Babus Salam Desa Seuneubok Alur Buloh Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)* [UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/1210/1/1210.pdf>

raniry.ac.id/id/eprint/6854

- Mukrodi. (2014). Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. *KREATIF | Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(1), 82-96. <https://adoc.pub/analisis-manajemen-masjid-dalam-optimalisasi-peran-dan-fungs.html>
- Mulyadi Mohammad. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- Nadhiroh, A. (2017). *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8589/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Ridhuwan Bin Remly, M., Najib Bin Abdul Kadir, M., Bin Othman, F., & Azimah Bt Sabaruddin, S. (2019). Prinsip Al-Imarah Dalam Kalangan AJK Masjid Kearah Mengimarahkan Institusi Masjid. *Jurnal Al-Turath*.
- Sidik. (2020). Unsur 9M dalam Kepemimpinan, Keorganisasian dan Kemasyarakatan sebagai Pengembangan dari Unsur 5M Manajemen. *Jurnal OSF Preprints*.
- Sopiany, A., Sanusi, I., & Herman, H. (2018). Penerapan Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i3.1042>
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2015). *Pengantar Manajemen* (9th ed.). Prenadamedia Group.